

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih untuk melakukan penelitian deskriptif naratif. Pengertian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu, sambil memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016).

Proses penelitian kualitatif menurut Lexy J. Meleong (2016) dengan menggunakan jenis penelitian narrative deskriptif ialah metode yang digunakan untuk mengalisa data dengan mendeskripsikan mendukung penyajian laporan, data penelitian dilengkapi dengan kutipan data. Informasi tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, video, makalah pribadi, memorandum, atau catatan resmi lainnya. Saat membuat laporan, peneliti memeriksa data yang sangat kaya sambil menyimpan sebanyak mungkin. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya. Hal itu disebabkan oleh adanya penerepan metode kualitatif.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian narrative deskriptif, dikarenakan peneliti akan menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan. Dengan pengumpulan informasi secara mendalam

dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga peneliti dapat memahami fenomena dan menyusunnya kalimat menjadi narasi. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan maksud untuk mendeskripsikan Orientasi Tindakan Sosial Pembinaan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar yang terletak di Jalan Bali Nomor 76, Desa Karang Tengah, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur dengan kode pos (66137) menjadi tempat penelitian. Lembaga Khusus Pembinaan Anak adalah sarana atau tempat di mana seseorang dapat menjalani hukuman atas tindak pidana. Dan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak bertujuan untuk memberikan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang yang terdiri dari pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan, dan pelatihan. Alasan peneliti memilih di Lembaga Pembinaan Khusus Anak karena LKPA Kelas 1 Blitar satu-satunya menjadi penanganan hukum anak di Jawa Timur yang akan meneliti tentang program yang dibuat dalam meningkatkan kemampuan anak di lembaga tersebut, selain itu juga peneliti ingin mengetahui proses-proses perbaikan dalam menggali kemampuan potensi anak yang berhadapan dengan

hukum yang berada di lapas pembinaan khusus anak. Beberapa pembinaan seperti pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

C. Subjek Penelitian

Subjek ialah orang yang dianggap mampu memberikan informasi maupun data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengumpulkan informasi ataupun data dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Purposive sampling merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi subjek. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. (Sugiono, 2017). Tujuan dari menggunakan teknik tersebut ialah untuk menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Kriteria yang akan dijadikan subjek penelitian sudah diketahui oleh peneliti. Adapun kriteria subjeknya adalah Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar, dengan kriteria sebagai berikut yaitu :

1. Kasi Pembinaan yang memiliki keahlian dalam mengelola pertumbuhan tingkat lanjutan di bidang pembinaan bagi narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.
2. Kasubsi Pendidikan & Latker yang membidangi secara langsung bagaimana rangkaian proses pembinaan pada tahap lanjutan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.
3. Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan & Pengentasan Anak yang membidangi pembinaan tahap akhir di bidang pembinaan masyarakat dan penanggulangan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.

Sedangkan dalam penelitian juga membutuhkan data yang lebih akurat guna memperkuat data-data tersebut maka dibuhkan informan yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yang sudah mengetahui informasi terkait program yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar yaitu penerima program pembinaan narapidana anak yang sudah menjalani kurang lebih 6 masa bulan pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar. Selain itu, mereka mengungkapkan hasil dan keterbatasan dari proses pembinaan yang diterima oleh narapidana anak itu sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian melibatkan metode pengumpulan data karena mendapatkan data yang andal adalah tujuan utama mereka. Tanpa kesadaran dan keakraban dengan metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang benar atau sesuai dengan standar (Sugiono, 2017). Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data :

1. Observasi

Menurut Sugiono (Sugiono, 2015) mengatakan observasi merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi dilakukan untuk mengamati tempat yang menjadi tempat penelitian. Agar peneliti dapat mengalilis dan melakukan pengamatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung sehingga peneliti memperoleh gambaran luas tentang peristiwa yang akan diteliti. Oleh karena itu, observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengunjungi Lembaga

Pengembangan Khusus Anak Kelas 1 Blitar dan mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan seluruh indranya, mulai dari penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, dan peraba. Tujuannya dari dilakukannya observasi ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan valid.

Peneliti menggunakan metode observasi ini sebagai penyempurnaan dan penyusunan data selama kegiatan penelitian yang terkait dengan bagaimana oritasi program pembinaan yang ada dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar. Terutama dalam aktivitas selama meneliti dan mengamati langsung program pembinaan yang dilaksanakan.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (Sugiono, 2017) wawancara merupakan suatu alat pembuktian terhadap data dan informasi yang diperoleh dari kejadian sebelumnya. Teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana proses wawancara tidak semua berfokus pada pedoman wawancara, seperti urutan pertanyaan. Dalam proses wawancara peneliti akan bertanya seputar program pembinaan yang dilakukan oleh LKPA Kelas 1 Blitar. Dalam hal tersebut peneliti lebih memilih pertanyaan tanpa ada unsur paksaan sehingga bisa lebih santai dan tidak tertekan. Sehingga subjek dan informan akan menjawab pertanyaan dengan terbuka.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperkuat informasi dan data yang diperoleh dari proses

observasi dan wawancara sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap atau kredibel. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang nantinya akan digunakan oleh peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera, catatan, dan alat perekam. Sehingga peneliti dapat dengan mudah membuktikan hasil dari penelitian tersebut bahwa benar adanya seperti keadaan dilapangan (Sugiono, 2017).

Dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan mengambil foto-foto maupun video ataupun rekaman suara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul peneliti yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 di Blitar memberikan orientasi aksi sosial bagi pembinaan anak yang berkonflik hukum.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data dengan menyusun data secara sistematis faktual, dan akurat data yang diperoleh hasil dari teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memilih data mana yang penting dengan menarik kesimpulan sehingga mempermudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas sehingga dalam penelitian tersebut tidak akan terjadi kesalahan (Miles et al., 2014).

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, & Saldana (Miles et al., 2014) yang menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan secara bersamaan. Analisis data yang dimaksud yaitu, kondensasi data (Data Condensation), penyajian data (Data

Display) dan penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verifications). Alasan peneliti menggunakan teknik analisis data tersebut dikarenakan lebih mudah untuk dipahami dan sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti. Dalam analisis data pada penelitian kualitatif terdapat tiga arus aktivitas yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data adalah pemadatan data yang mengacu proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan, dan mentransformasi data dari Catatan lapangan meliputi catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi, data empiris, dan jenis bukti lainnya. Kondensasi data berkelanjutan berlangsung selama studi kualitatif saat ini. Sebelum data dikumpulkan, kondensasi data dilakukan untuk mengembangkan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih. Teknik kondensasi data tambahan yang digunakan selama proses pengumpulan data meliputi penulisan ringkasan, pemrograman, pembuatan tema, pembuatan kategori, dan pencatatan. Setelah studi lapangan selesai, proses kompresi atau transformasi data berlanjut hingga akhir laporan akhir. Kompresi data adalah jenis analisis yang memilih, memilah, memusatkan, membuang, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan divalidasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah kumpulan fakta yang padat dan terorganisir dengan baik yang memungkinkan penilaian dan tindakan. pengetahuan apa yang terjadi dan bertindak sebagai tanggapan, baik melalui analisis lebih

lanjut atau dengan mengambil tindakan berdasarkan pengetahuan itu, sangat membantu saat menyajikan fakta. Teks yang diperluas adalah metode penyajian data yang umum untuk penelitian sejarah kualitatif. Dengan mengidentifikasi kecenderungan penyederhanaan, bahasa yang diperluas membuatnya lebih sulit untuk mencerna informasi. Ada banyak jenis matriks, grafik, bagan, dan jaringan yang termasuk dalam tampilan data yang dimaksud. Semua diciptakan untuk mengatur pengumpulan informasi dan membuatnya sistematis agar lebih ringkas dan mudah diakses. Data yang akan dievaluasi dapat digunakan untuk menjustifikasi temuan atau untuk melanjutkan ke langkah analitis berikutnya, bergantung pada seberapa efektif penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis data kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan alur sebab akibat, dan proposisi. Tetapi pada penarikan kesimpulan yang mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data sudah selesai, hal ini bergantung pada catatan lapangan, menggunakan metode pemilihan, penyimpangan, dan pengambilan data yang digunakan untuk penggunaan serta informasi tentang waktu tenggang yang diperlukan. Memverifikasi analisis data diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan. Pengujian keabsahan makna yang dihasilkan dari data akan mengungkap kebenaran atau kebenarannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ialah standar kebenaran terhadap data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid apabila tidak ada perbedaan data antara dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya akan dilakukan untuk penarikan kesimpulan. Apabila hasil penelitian yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, akan menghasilkan data penarikan kesimpulan yang salah, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Data yang sesuai dengan objek akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar (Sugiono, 2017).

Menurut Sugiono (Sugiono, 2017) dalam pelaksanaan keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektifitas). Ada beberapa cara dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa bentuk uji kredibilitas data, sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Didalam triangulasi terdapat triangulasi sumber,

triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu, diantaranya yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk memverifikasi kebenaran data yang memanfaatkan yang lain. Untuk verifikasi atau untuk perbandingan dengan data, digunakan informasi di luar data. Pemeriksaan sumber merupakan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber mengacu pada membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan yang diperoleh sumber dengan menggunakan beberapa metode dan teknik.

b. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode, teknik triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data.

c. Triangulasi Waktu

Dengan menggunakan wawancara, observasi, atau prosedur lain dalam berbagai setting atau keadaan, seseorang dapat memverifikasi kebenaran data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar dan masih terjaga akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

2. Member Check

Metode member check melibatkan membandingkan data yang telah peneliti terima dengan pemasok data. Mencari tahu seberapa dekat data yang dikumpulkan cocok dengan informasi yang ditawarkan oleh pemasok data adalah tujuannya. Jika sumber data yang ditemukan telah diterima, itu menandakan bahwa data tersebut dianggap sah, membuat data penelitian lebih bereputasi atau dapat dipercaya. Sehingga telah mendapatkan informasi dan akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dikatakan atau yang dimaksud oleh sumber data atau informasi. Adapun pelaksanaa membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, bisa juga setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan.

